

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil, analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi ritual Saparan Kalibuko: Sumber Daya yaitu sejarah, alam yang masih terjaga, masih menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasinya, keramahan tamahan masyarakat kalibuko, sejarahnya, Sebatut tempat diadakannya ritual Saparan Kalibuko; Aksebilitas yang cukup memadai; Ciri khusus atau keunikan ritual Saparan Kalibuko yaitu sesaji dalam tenong, *Ingkung* ayam, *wedhus kendhit*, penanaman kepala dan kaki kambing, selawatan, arak-arakan, dan memiliki pantangan yang harus dipatuhi; Sarana prasarana di Dusun Kalibuko tergolong sudah cukup memadai antara lain sistem penyediaan air bersih, pembangkit tenaga listrik, jaringan jalan raya, bandara, terminal, kereta api, jaringan telekomunikasi, bank, tempat ibadah, kantor polisi, warung makan, dan puskesmas.
2. Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan ritual Saparan Kalibuko yaitu waktu, akses, lokasi, manajemen, promosi, dan keterlibatan masyarakat.
3. Strategi pengembangan yang digunakan yaitu *community based tourim* atau pariwisata bebrbasis masyarakat. Beberapa cara untuk mengembangkan ritual Saparan Kalibuko sebagai suatu atraksi wisata antara lain: Melaksanakan dan mempertahankan nilai keunikan ritual Saparan Kalibuko; meningkatkan koordinasi dan kerjasama *stakeholders* termasuk masyarakat,

swasta dan pemerintah tentang pembangunan pariwisata; meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting pembangunan pariwisata; memberdayakan masyarakat dan meningkatkan partisipasi serta peran mereka dalam setiap tahapan pembangunan pariwisata; meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata di daerah mereka; meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemantauan pembangunan pariwisata; meningkatkan profesionalisme sdm lokal (melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan); mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat; dan tidak hanya itu pemerintah juga memberikan stimulasi dan pendampingan usaha pariwisata berbasis masyarakat.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian mengenai Pengembangan Potensi Budaya Lokal menjadi Atraksi Wisata (Studi Kasus Ritual Saparan Kalibuko di Kulon Progo), maka beberapa hal yang menjadi rekomendasi peneliti yaitu:

1. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) membudayakan pariwisata kepada masyarakat. Perlu membangun sadar wisata kepada masyarakat untuk ingin berwisata di daerahnya sendiri, untuk meningkatkan pengenalan dan rasa bangga akan potensi daerahnya, karena sedikit banyak mereka merupakan pendorong bagi peningkatan ekonomi daerahnya termasuk pendorong peningkatan infrastruktur pariwisata.

2. Mengadakan kegiatan seni kebudayaan seperti, menyelenggarakan perlombaan-perlombaan antar sanggar tari terdapat di Desa kalirejo, yang bertemakan sejarah dari ritual Saparan Kalibuko dan memberikan sertifikat atau piagam untuk sanggar-sanggar tari yang telah ikut berpartisipasi. Selain dapat melestarikan dan mengenang sejarah dari ritual Saparan Kalibuko, juga dapat mengajak generasi muda untuk lebih kreatif.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat kebijakan-kebijakan pariwisata yang lebih berpihak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan banyaknya persentasi masyarakat miskin di Kecamatan Kokap, maka seharusnya pengembangan pariwisata tidak hanya untuk menguntungkan investor dari luar saja namun terlebih penting memberi kontribusi yang signifikan untuk masyarakat miskin.
4. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus lebih terbuka dalam memberikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, juga lebih peduli untuk mengembangkan potensi yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo, khususnya Dusun Kalibuko.
5. Perlunya pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan sehingga menjaga keberlangsungan suatu objek atau atraksi hingga generasi berikutnya.

6. Perlunya penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai atraksi budaya di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini terbatas pada melihat potensi dan merumuskan strategi untuk ritual Saparan Kalibuko, maka diharapkan pihak akademis untuk mengembangkan penelitian ini atau meneliti objek kajian budaya lainnya untuk tujuan pengembangan kepariwisataan di Dusun kalibuko khususnya dan Kabupaten Kulon Progo pada umumnya.



## Daftar pustaka

- Ahimsa-Putra, H. S., 2013. *Mengembangkan Wisata Budaya dan Budaya Wisata, Sebuah Refleksi Antropologis*. Yogyakarta: PUSPAR.
- Anonim, 2005, *Longman Dictionary of English Language and Culture*. England: Pearson Education Limited.
- Brahmanto, Erlangga dkk. 2017. Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata, Vol 15, No. 2*.
- Demartoto, Argyo dkk. 2013. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Elfianita, Elina. 2016. Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (Cbt) Di Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah, Vol 5, No. 3*.
- Ferniza, Henny dkk. 2017. Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Pariwisata di Sumatra Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol 13, No. 1*.
- Giampiccoli, A dan Kalis, J, H. 2012. *Community-based tourism and local culture: the case of the amampondo*, South Africa: Pasos.
- Khotimah, Khusnul dkk. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulam sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 41 No. 1*.
- Koondoko, Yovanca dkk. 2017. Pengembangan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talud Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Master Pariwisata, Vol 4, No. 1*.
- Pitana, I G., dan Diarta, I K.S., 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahayu, Sugi. Dewi, dkk. 2015. Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa

Yogyakarta. *International Conference On Public Organization, Vol.2, pp. 633-642*

Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Rani, Maha P. M. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda, Vol 3, No.3*.

Soedarso. Nurif, Muchammad. Windiani. 2014. Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7, No. 2*

Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Suwena, I Ketut. Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. *Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata*. Cetakan pertama. Bali: Udayana University Press.

Witt, Stephen. F & Mountinho, Luiz. 1994. *Tourism and management handbook*. Second Edition. New York: Prentice Hal International.

Yoeti, A Oka. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Balai Pustaka.

Yoeti, A Oka. 1983. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa.

Kompas. (05 Januari 2013). Atraksi Budaya Digelar, Turis Pasti Datang.

Diperoleh 21 Februari 2018, dari

<http://nasional.kompas.com/read/2013/01/05/10331358/Atraksi.Budaya.Digelar.Turis.Pasti.Datang>

Republika. (03 Agustus 2017). Budaya Jadi Penarik Wisatawan Mancanegara Kunjungi Indonesia. Diperoleh 21 Februari 2018, dari

<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/pesona-indonesia/17/08/03/ou3jxi425-budaya-jadi-penarik-wisatawan-mancanegara-kunjungi-indonesia>